

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN TEMA 7 SUBTEMA 3 “BANGGA TERHADAP DAERAH TEMPAT TINGGALKU” MENGGUNAKAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY (CRH)* DI KELAS IV SD NEGERI 173243 AEK BOTIK, KEC. PAHAE JAE KAB. TAPANULI UTARA

Oleh:

Afdhal Ilahi¹, Nurbaiti², Mina Syanti Lubis³, Lamria Nababan⁴

^{1,2,3,4}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: afdhalilahi08@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 8 subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” menggunakan *model Course Review Horay (CRH)* di kelas IV SDN 173243 Aek Botik, Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang mencakup 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 173243 Aek Botik, Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara dengan jumlah siswa 14 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) Observasi, 2) Tes, dan 3) Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 8 subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” di kelas IV SDN 173243 Aek Botik, Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) adalah 70. Pada siklus I siswa memperoleh rata-rata 67,0 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dengan presentasi 57,14%, dan pada siklus II memperoleh rata-rata 76,14 dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang dengan presentasi 85,71%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Course Review Horay (CRH)*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sehingga siswa memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi berbagai tuntutan era globalisasi saat ini. Untuk itu pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah. Tugas utama sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah.

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan hidup dan kelompok sosial. Tujuan-tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan setiap jenis kegiatan pendidikan (bimbingan,

pengajaran, dan latihan) tujuan satuan pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Disebut dikarenakan dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Kamis, 16 Desember 2021 di SD Negeri 173243 Aek Botik, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara. Diketahui bahwa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 173243 Aek Botik, guru hanya berfokus kepada buku pelajaran yang digunakan tanpa melibatkan sumber belajar dari luar, seperti lingkungan sekitar siswa maupun pengalaman siswa agar siswa dapat mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Saat menjelaskan materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan, sehingga siswa masih banyak yang bingung dan sulit memahami pelajaran tematik yang diajarkan oleh guru, akibatnya siswa mudah bosan dan tidak mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran dan lebih memilih ribut dan berbicara dengan temannya.

Berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa, dengan ketentuan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Terlihat dari 14 siswa di kelas IV SD Negeri 173243 Aek Botik, Pahae Jae 5 siswa (35,71%) memenuhi KKM dan 9 siswa (64,29%) tidak memenuhi KKM. Dengan terbukti bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri 173243 Aek Botik, Pahae Jae perlu perubahan dalam menggunakan model pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam proses pembelajaran, karena dalam model *Course Review Horay* siswa dapat membangkitkan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Course Review Horay (CRH) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang di isi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai.

Peneliti merasa bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* cocok diterapkan dalam materi Tema 8 Sub Tema 3 "Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku", karena model pembelajaran *Course Review Horay*(CRH)mengajak siswa untuk belajar lebih aktif karena pembelajaran yang digunakan berfokus kepada siswa, karena siswa dituntut untuk saling bekerja sama dalam kelompok dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jadi kelompok yang banyak menjawab pertanyaan sesuai ketentuan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)menjadi pemenangnya, sehingga siswa tertarik untuk belajar dengan serius.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Tema 8 Subtema 3 "Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku", Menggunakan Model *Course Review Horay* (CRH) di kelas IV SD Negeri 173243 Aek Botik, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara".

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang menjadi dasar atau fundamental di dalam pendidikan setiap individu. Dengan adanya belajar, setiap individu mengalami berbagai perubahan baik dalam tingkah laku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupannya.

Menurut Susanto (2013:4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan

perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswadalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah sistem pendidikan tertentu. Menurut Susanto (2013: 5), "Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep (aspek kognitif)

Pemahaman menurut Bloom (dalam Susanto 2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung ia lakukan.

2. Keterampilan proses (aspek psikomotor)

Usman dan Setiawati (dalam Susanto 2013:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Indrawati (dalam Susanto 2013:9-10) menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberi penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.

3. Sikap (aspek afektif)

Menurut Lange (dalam Susanto 2013:10) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah model pembelajaran yang erat hubungannya dengan teka-teki dalam menyelesaikan soal dalam kotak. Menurut Shoimin (2017:54), "Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil".

Menurut Hidayat (2013:116), “Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak ‘hore!’ atau yel-yel lainnya yang disukai”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk menguji pemahaman dengan menggunakan kotak yang di isi dengan nomor.

Menurut Shoimin (2017:55) langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (×).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (✓) vertical atau horizontal atau diagonal harus berteriak berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh.
8. Penutup.

Menurut Shoimin (2017:55), kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yaitu:

1. Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya.
2. Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menengangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar.
4. Melatih kerjasama.

Menurut Shoimin (2017:55), kekurangan model pembelajaran *CRH* yaitu:

1. Adanya peluang untuk curang
2. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Menurut Daryanto (2018:3), “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah di kelasnya”. Menurut Suharsimi (2002) bahwa “PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata: penelitian, tindakan, dan kelas”.

Adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 173243 Aek Botik, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara, yang siswa

nya berjumlah 14 orang diantaranya 9 laki-laki dan 5 perempuan.

Menurut Sanjaya (2009: 84), “Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu lembar aktivitas guru dan siswa, tes berupa lembar soal dan dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah penelitian terhadap diskusi kelompok siswa diisi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disusun, selanjutnya mencari nilai siswa dengan memasukkan hasil skor tersebut ke dalam

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentasi

F : Skor yang diperoleh

N: Nilai maksimal

Tabel 1 Tingkat keberhasilan Siswa

No	Tingkat keberhasilan	Predikat keberhasilan
1	86- 100	Sangat Baik
2	71 - 85	Baik
3	56 - 70	Cukup
4	41- 55	Kurang
5	<40	Sangat Kurang

(Sumber : Adaptasi dari Agip dkk, 2009:4)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* pada Tema 8 Subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”, yang dilakukan dalam 3 pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal Senin - Rabu tanggal 11-13 April 2022. Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 11 April 2022, pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 12 April 2022, dan pada pertemuan III dilaksanakan pada Rabu 13 April 2022. Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, seperti menyiapkan lembar observasi, yaitu lembar observasi untuk guru dan siswa, kemudian membuat skenario pembelajaran yang disusun dalam RPP dan mempersiapkan bahan ajar, dengan tahapan dari perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian Siklus I dengan alokasi waktu 1 hari pada tema 8 subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” siswa kelas IV SD Negeri 173243 Aek Botik, Kec. Pahae Jae, Kab. Tapanuli Utara. Pembelajaran pada siklus I pada pelaksanaan diuraikan kedalam 3 tahapan yaitu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tabel 2 Hasil Tes Penelitian Siklus I

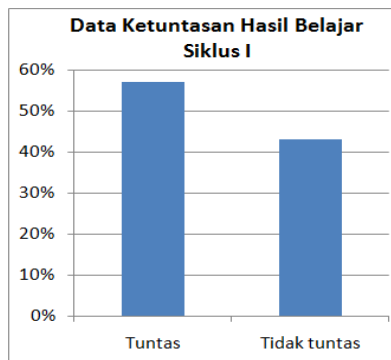
No	Nama Inisial Responden	Nilai	Ketuntasan
1	AJH	75	Tuntas
2	AYP	50	Tidak Tuntas
3	AS	85	Tuntas
4	AAS	80	Tuntas
5	AWP	60	Tidak Tuntas
6	DRS	55	Tidak Tuntas
7	GAR	75	Tuntas
8	IAN	75	Tuntas

9	JFS	78	Tuntas
10	MN	50	Tidak Tuntas
11	RA	80	Tidak Tuntas
12	RAB	60	Tuntas
13	RKA	35	Tidak Tuntas
14	WRS	80	Tuntas
	Jumlah	938	
	Rata-rata	67,0	
	Tuntas	8	57,14%
	Tidak Tuntas	6	42,86%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 14 siswa yang mengikuti tes, terdapat 8 siswa atau 57,14% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 6 siswa atau 42,86% yang mendapat nilai tidak tuntas, atau rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 67,0 . Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas dapat dilihat padatable dan diagram berikut.

Tabel 3 Kriteria Ketuntasan Proses Pembelajaran siswa siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Presentasi Jumlah Siswa
86-100	1	Sangat Tinggi	7,14%
71-85	3	Tinggi	21,42%
56-70	4	Sedang	28,57%
41-55	3	Rendah	21,42%
<40	3	Sangat rendah	21,42%
Jumlah	14		100%



Grafik 1. Presentasi ketuntasan hasil belajar siklus I

Berdasarkan grafik diatas diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar siswa masih rendah dengan presentase 67,0%, sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan melanjutkan ke siklus II.

B. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal Senin - Rabu tanggal 18-20 April 2022. Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 18 April 2022, pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 19 April 2022, dan pada pertemuan III dilaksanakan pada Rabu 20 April 2022. Pada Tema 8 Subtema 3 "Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku" dengan menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* dengan alokasi waktu 1 hari.

Tabel 4 Hasil Tes Penelitian Siklus II

No	Nama Inisial Responden	Nilai	Ketuntasan
1	AJH	77	Tuntas
2	AYP	70	Tuntas
3	AS	95	Tuntas
4	AAS	88	Tuntas
5	AWP	78	Tuntas
6	DRS	60	Tidak Tuntas
7	GAR	80	Tuntas
8	IAN	78	Tuntas
9	JFS	80	Tuntas
10	MN	70	Tuntas
11	RA	85	Tuntas
12	RAB	75	Tuntas
13	RKA	40	Tidak Tuntas
14	WRS	90	Tuntas
	Jumlah	1.066	
	Rata-rata	76,14	
	Tuntas	12	85,71%
	Tidak Tuntas	2	14,28%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 14 siswa yang mengikuti tes, terdapat 12 siswa atau 85,71% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 2 siswa atau 14,28% yang mendapat nilai tidak tuntas, atau rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 76,14. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 5 Kriteria Ketuntasan Proses Pembelajaran siswa siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Presentasi Jumlah Siswa
86-100	3	Sangat Tinggi	21,43%
71-85	7	Tinggi	50%
56-70	2	Sedang	14,29%
41-55	1	Rendah	7,14%
<40	1	Sangat rendah	7,14%
Jumlah	14		100%



Grafik 2. Presentase ketuntasan hasil belajar siklus II

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di siklus II pertemuan I, II dan III, dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* dalam proses pembelajaran. Dari hasil tes pada siklus I dapat diketahui nilai rata – rata tes pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* adalah 67,0. Dan pada proses pembelajaran di siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 76,14. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sudah tercapai, sehingga penelitian dihentikan.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dalam pembelajaran tema 7 subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” di kelas IV SD Negeri 173243 Aek Botik, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan guru, menggunakan penelitian tindakan kelas yang mencakup 4 tahap, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan Refleksi. Setiap tahap dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Pada siklus I pertemuan I, II dan III, dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas, seorang *observer* mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* ternyata hasilnya masih rendah. Terlihat pada hasil observasi siswa pada pertemuan I memperoleh skor 70 dengan kriteria “cukup”. Pada pertemuan II 72 dengan kriteria masih “cukup”, dan pada pertemuan III skor 76 dengan kriteria “Baik”. Akan tetapi penilaian hasil observasi siswa pada siklus I belum mendapat hasil yang maksimal, Sehingga guru perlu melanjutkannya pada siklus II.

Pada siklus II guru memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* sehingga proses pembelajaran semakin meningkat. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi yang dilakukan *observer*, dimana hasil observasi siswa setiap pertemuan semakin meningkat. Terlihat pada pertemuan I memperoleh skor 84 dengan kriteria “Baik”, Pada pertemuan II memperoleh skor 88 dengan kriteria “Baik”, dan pada pertemuan III memperoleh skor 96 dengan kriteria “Sangat Baik”. Sehingga penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* baik digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Dalam Pembelajaran Tema 7 Subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” Di Kelas IV SD Negeri 173243 Aek Botik, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, sesuai dengan rencana yang ingin dicapai oleh peneliti sehingga terselesaikan siklus I dan siklus II. Dimana hasil dari siklus I hingga ke siklus II secara keseluruhan bisa dikatakan peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 173243 Aek Botik pada subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model *Course Review Horay (CRH)*. Hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan, artinya hasil belajar siswa yang

sebelumnya tidak dapat mencapai KKM setelah dilakukan penelitian ini dapat mencapai KKM.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I pada pertemuan I, II dan III, dimana pada saat dilakukan pembelajaran di dalam kelas menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, terlihat pada hasil observasi lembar aktivitas siswa masih dalam kategori “rendah”. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa di dalam kelas, terbukti saat guru melakukan tes dengan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS), dengan soal berbentuk Pilihan Berganda berjumlah 10 soal dan *essay* berjumlah 5 soal. Masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, dengan perolehan rata-rata 67,0 dari 14 siswa, dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dengan presentasi 57,14% , dan yang tidak tuntas 6 orang dengan presentasi 42,86%. Pada siklus II pada pertemuan I, II, dan III, proses pembelajaran sudah semakin baik, karena guru telah memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran yang dilakukan di siklus I. Peneliti mengamati perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan juga terlihat pada lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan *observer* menjadi meningkat dengan kategori “Sangat baik”.

Pada pertemuan ketiga guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) soal tersebut dibedakan dengan soal siklus I, dengan soal berbentuk Pilihan Berganda berjumlah 10 soal dan *Essay* berjumlah 5 soal. Terlihat pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perolehan rata-rata 76,14 untuk presentase yang tuntas belajar 12 orang atau 85,71% dan yang tidak tuntas 2 orang atau 14,28% dari 14 siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dari 67, 0 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata 76,14, dengan KKM yaitu 70. Terbukti presentase ketuntasan dari tes siklus I sebesar 57,14%, kemudian pada tes siklus II meningkat lagi menjadi 85,71%. Dan ketuntasan pada siklus II sudah melampaui KKM.

4. KESIMPULAN

Dari data hasil belajar yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran dengan penggunaan model *Course Review Horay (CRH)* dalam pembelajaran tema 7 subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” di kelas IV SD Negeri 173243 Aek Botik, Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa Pada siklus I siswa memperoleh rata-rata 67,0 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dengan presentasi 57,14%, dan pada siklus II memperoleh rata-rata 76,14 dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang dengan presentasi 85,71% dan sudah melampaui KKM. Hal ini

membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

5. REFERENSI

- Daryanto, 2018. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Penerbit Gavea Media, Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Grup.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz media. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Edisi Pertama. Prenadamedia. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung